



**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVELET *AL BAHRI* PADA KUMPULAN NOVELET
TIGA OMBAK KARYA GOLA GONG: TINJAUAN SOSIOLOGI KARYA SASTRA
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA**

Larasaji Narindri Arumda, Leli Triana, dan Vita Ika Sari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan
Halmahera KM. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

E-mail: larasajinarumda@gmail.com, HP 089626726322

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang konflik sosial dalam novelet *Al Bahri* pada kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong dengan meninjau menurut sosiologi sastra dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan konflik sosial dalam novelete *Al Bahri* pada kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong dan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa konflik sosial dalam kumpulan novelet terdiri dari konflik sosial dalam diri individu 51%, konflik sosial antara kelompok dengan individu 24%, konflik sosial antara individu dengan individu 20%, dan konflik sosial antar kelompok 5% serta dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata kunci : konflik sosial, novelet, implikasi hasil penelitian.

***SOCIAL CONFLICT IN AL BAHRI NOVELET IN THE COLLECTION OF THE NOVELET
TIGA OMBAK BY GOLA GONG: OVERVIEW OF THE SOCIOLOGY OF LITERATURE
AND ITS IMPLICATIONS ON LEARNING IN SMA.***

Abstract

This research discusses the social conflict in Al Bahri novelet in the collection of novelets Tiga Ombak by Gola Gong by reviewing it according to the sociology of literature with qualitative research methods. The purpose of this study is to describe the social conflict in Al Bahri's novelette in the collection of novelets Tiga Ombak by Gola Gong and the implications of the research results on Indonesian language learning in high school. Based on the results of the study, it can be found that social conflicts in the novelet collection consist of social conflicts within individuals 51%, social conflicts between groups and individuals 24%, social conflicts between individuals and individuals 20%, and social conflicts between groups 5% and can be implied on Indonesian language learning in SMA class XII at KD 3.9 analyzes the content and language of the novel.

Keywords: *social conflict, novelet, implications of research results.*

1. PENDAHULUAN

Dalam hidup bermasyarakat, manusia kerap melakukan interaksi sosial antar sesama, karena manusia juga makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Setiap manusia pasti memerlukan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Dalam pelaksanaannya, manusia tak luput dari konflik sosial yang terjadi, baik konflik dengan seseorang atau pun konflik dengan suatu kelompok.

Menurut Webster (dalam Pruitt dan Rubbin 1984:27), konflik yaitu persepsi mengenai perbedaan kepentingan, kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan. Konflik dapat terjadi hanya, karena salah satu pihak memiliki aspirasi tinggi atau alternatif yang bersifat integratif dinilai sulit didapat. Likumahuwa (2001:78) menganggap konflik sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan umat manusia. Konflik menyatu dengan kehidupan manusia, bahkan dianggap sebagai unsur pelengkap.

Berdasarkan pengertian konflik di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan pertentangan yang disebabkan oleh perbedaan persepsi yang sulit disatukan. Konflik dianggap hal yang

wajar, karena manusia tak luput dari konflik dalam hidup bermasyarakat. Konflik juga dianggap sebagai cara untuk memperjuangkan kebenaran. Manusia rela berkonflik dengan sesama, karena memperjuangkan persepsi yang mereka anggap benar. Konflik dapat digunakan sebagai salah satu cara mengungkapkan kebenaran seperti dalam novelet *Al Bahri pada* kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong terdapat banyak konflik sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang dapat membantu mengungkap fenomena atau konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Konflik sosial banyak kita jumpai di kalangan masyarakat sekitar kita. Berbagai masalah atau polemik yang terjadi dan membuat suatu kesenjangan sosial serta mendorong seseorang untuk melakukan suatu penyimpangan sosial masyarakat. Jadi pada hakikatnya, manusia dan konflik saling berhubungan.

Sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan aspek-aspek kemasyarakatan sebagai bahan

pertimbangannya (Ratna, 2003: 3). Soemarjdo (Wahyuningtyas, 2005: 22) menyatakan bahwa, sosiologi sastra mempelajari sifat hubungan antara anggota masyarakat sastra dan mengetahui sebab-sebab terciptanya hubungan itu dengan segala akibatnya. Hal tersebut dikarenakan pengarang merupakan salah satu anggota masyarakat, maka tak mengherankan kalau terjadi interelasi dan interaksi antara pengarang dan masyarakatnya dan tentu selalu dapat ditarik sifat hubungan antara sastra dengan masyarakat (Wahyuningtyas 2005: 25).

Dalam kumpulan novelet tersebut ditemukan berbagai bentuk konflik sosial yang dialami oleh tokoh berdasarkan klasifikasinya. Atas dasar itulah peneliti melakukan penelitian terhadap kumpulan novelet tersebut dengan judul "Konflik Sosial dalam novelet *Al Bahri pada* kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong pada Kumpulan Novelet *Tiga Ombak* Karya Gola Gong : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" menggunakan teori Sosiologi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai karya sastra, siswa berlatih untuk

memahami bacaan. Dalam karya sastra juga terdapat nilai-nilai yang dapat diimplikasikan di kehidupan sehari-hari, dan terdapat konflik yang dapat digunakan sebagai pembelajaran di kehidupan. Siswa dapat belajar mengenai penyebab konflik itu terjadi, cara penyelesaian, dan cara untuk mencegah konflik sosial, karena dalam menjalani kehidupan erat kaitannya dengan konflik.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial (Damono 2014: 6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang kepada masalah-masalah aktual adanya saat penelitian dilakukan. (Suhariyadi, 2014:87). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memecahkan masalah menggunakan data empirik, khususnya menganalisis konflik

sosial dalam novelet *Al Bahri pada* kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara kerja teratur untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Desain penelitian berupa kalimat-kalimat yang mengandung konflik sosial dalam novelet *Al Bahri pada* kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong, lalu diklasifikasikan, kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian berupa kalimat yang mengandung konflik sosial menurut tinjauan sosiologi sastra.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah urutan kegiatan penelitian untuk menemukan kebenaran penelitian. Urutan prosedur penelitian sebagai berikut.

Tahap Prapenelitian

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam prapenelitian ini, yaitu: tahap persiapan dan tahap menentukan teknik pengumpulan data.

Tahap persiapan meliputi tahap pemilihan pendekatan, perumusan judul, pengajuan judul,

tahap observasi kumpulan novelet dengan menggunakan metode simak, dan catat sebagai teknik lanjutan.

Tahap menentukan teknik pengumpulan data digunakan untuk melengkapi referensi sebanyak mungkin dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian.

Tahap Penelitian

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut : menganalisis data dan tahap simpulan.

Menganalisis Data

Setelah pengumpulan data, peneliti menganalisis data dengan melakukan analisis konflik sosial yang terdapat dalam novelet *Al Bahri pada* kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong

Tahap Simpulan

Setelah melakukan analisis, langkah yang dilakukan adalah menarik kesimpulan atas data yang diperoleh.

Tahap Pascapenelitian

Tahap yang selanjutnya adalah membuat laporan hasil penelitian dikenal dengan skripsi. Bentuk dan susunan laporan sesuai dengan tata cara yang berlaku di Fakultas dan

Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Sumber Data

Menurut Moleong (1998), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia atau orang dan yang bukan manusia. Siapa manusia dan apa sumber data yang bukan manusia dipilih sesuai dengan kepentingan penelitian (Arikunto, 2013: 22).

Penelitian ini mengkaji novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novelet *Al Bahri pada* kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong yang diterbitkan oleh Gong Publishing pada tahun 2011. Sumber data tersebut merupakan sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder sebagai penunjang penelitian didapatkan dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Wujud Data

Faruk (2020: 35) menyatakan wujud data penelitian

kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, gambar, angka-angka yang tidak dihasilkan melalui pengelolaan statistik. Wujud data dalam penelitian ini adalah dialog dan kalimat yang menunjukkan adanya konflik sosial dalam novelet *Al Bahri pada* kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong. Data yang menunjukkan adanya konflik sosial akan diidentifikasi berdasarkan klasifikasinya menggunakan kalimat deskripsi.

Identifikasi Data

Pada identifikasi data peneliti mendata, mengidentifikasi, dan menentukan klasifikasi tentang konflik sosial yang terkandung dalam kumpulan novelet dengan metode deskriptif karena data berasal dari novelet *Al Bahri pada* kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Ratna, 2020: 104). Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Simak

Teknik simak dilakukan dengan membaca dengan cermat dan teliti sumber penelitian yang berjudul novelet *Al Bahri pada* kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong untuk mendapatkan data yang mengandung konflik sosial sambil melaksanakan kerja analisis. Teknik baca yang dilaksanakan dengan :

- a. Membaca secara cermat keseluruhan kumpulan novelet yang dipilih sebagai fokus penelitian.
- b. Penandaan bagian-bagian tertentu yang mengandung unsur konflik.
- c. Menginterpretasikan unsur konflik dalam novel tersebut.

Teknik Catat

Teknik catat yang dilakukan dengan cara mencatat kata-kata, kalimat dan dialog yang menunjukkan adanya konflik sosial dalam kumpulan novelet karya Gola Gong disertai konteks.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menggunakan kata-kata yang kemudian dianalisis dan memberikan penjelasan serta

pemahaman (Suhariyadi, 2014: 87). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kategorisasi, yaitu mengategorisasikan atau memilah-milah data dengan kategori yang sudah ditentukan sesuai dengan focus penelitian yaitu konflik yang dialami para tokoh yang dikaji dengan sosiologi sastra.
2. Analisis data,
3. Inferensi, langkah terakhir dalam analisis data yaitu inferensi. Inferensi merupakan penyimpulan atau pemaknaan terhadap hasil penelitian. Penarikan inferensi dilaksanakan dengan cara memaknai, menyimpulkan data yang ditemukan dalam novelet *Al Bahri pada* kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong.

Teknik Penyajian Hasil Analisis

Menurut Faruk (2020:172), ada dua cara penyajian data, yaitu dengan metode formal dan metode informal. Kaidah—kaidah yang diperoleh melalui analisis itu disajikan dengan menggunakan bahasa biasa, lambang, dan tanda.

Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (2020: 145). Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Dalam metode ini yang digunakan kata-kata biasa dan bukan angka. Alasan penggunaan metode informal dalam hasil analisis ini karena penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil analisis dalam penelitian ini berupa data konkret yang berupa kalimat yang mendeskripsikan konflik sosial yang terdapat dalam novelet *Al Bahri pada* kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong dan hasil penelitian terhadap implikasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada novelet yang berjudul *Al Bhrii pada novelet Al Bahri pada* kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong. Dalam novelet *Al Bahri* mengisahkan kehidupan yang melalui banyak ujian dan terdapat pelajaran yang dapat diambil di dalamnya. Konflik sosial sangat erat kaitannya dengan kumpulan novelet ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik sosial dalam diri individu 51%, konflik sosial antara kelompok dengan individu 24%, konflik sosial antara individu dengan individu 20%, dan konflik sosial antar kelompok 5%.

Konflik sosial berupa konflik dalam diri individu tokoh terdapat dalam kutipan berikut.

“Aku terkejut! Tiba-tiba aku merasa bersalah. Ya, sekarang hari Sabtu, saat aku libur bekerja. Aku sudah berjanji kalau siang ini akan mengajak anak dan istriku ke pusat perbelanjaan. Membelikan kedua anakku baju baru untuk lebaran. Juga oleh-oleh untuk Eyang Kakung dan Eyang Putri, serta ketiga adik iparku di Solo. Rencananya, minggu depan kami berangkat ke Solo. Tapi, aku pikir rencana hari ini batal, karena ada Al Bahri! Anak muda itu kini sedang terbaring sakit di kamar paviliun rumah kami (2011:74).

Pada kutipan di atas terdapat kalimat “Aku sudah berjanji kalau siang ini akan mengajak anak dan istriku ke pusat perbelanjaan. Membelikan kedua anakku baju baru untuk lebaran. Juga oleh-oleh untuk Eyang Kakung dan Eyang Putri, serta ketiga adik iparku di Solo. Rencananya,

minggu depan kami berangkat ke Solo. Tapi, aku pikir rencana hari ini batal, karena ada Al Bahri!” yang menunjukkan adanya konflik dalam diri individu”. Penolong Al Bahri merasa bersalah kepada Istri dan anak-anaknya, karena tidak bisa menepati janji untuk mengajak ke tempat perbelanjaan membeli baju untuk lebaran juga oleh-oleh untuk Eyang di Solo. Dikarenakan penolong Al Bahri membawa Al Bahri menginap di pavilion, melihat kondisi Al Bahri yang sangat lemah akhirnya rencana sebelunapun tidak terealisasikan, karena penolong Al-Bahri mengutamakan kesehatan Al Bahri. Padahal pada hari itu adalah hari libur yang seharusnya digunakan untuk bersantai dan jalan-jalan dengan keluarga menikmati hari libur.

Konflik sosial berupa konflik individu dengan individu tokoh terdapat dalam kutipan berikut.

Kartika mendelik. “tapi kita, manusia....,yang makannya nasi serta berpendidikan, kadang tidak mau berbagi, begitu maksudmu?” kartika mulai terpancing menanggapi omongan Bahri. “Khutbah macam gitu, gue juga bisa!” (2011:96).

Pada kutipan di atas terdapat kalimat “Tapi kita, manusia....,yang makannya nasi serta berpendidikan, kadang tidak mau berbagi, begitu maksudmu?” yang menunjukkan adanya konflik sosial individu dengan individu. Tika tidak senang akan kedatangan Al Bahri yang menasihatinya. Kartika juga salah tangkap atas nasihat Al Bahri. Al Bahri bermaksud untuk menasihati Kartika, namun Kartika salah tangkap yang berujung pertengkaran dan meledaknya emosi Kartika.

Konflik sosial berupa konflik antar kelompok terdapat dalam kutipan berikut.

Orang-orang masih saja memandangi reruntuhan. Orang-orang yang kalah. Orang-orang yang tidak tahu harus memaki pada siapa. Menyalahkan siapa. Pun ada Allah! Mereka hanya mendengar spekulasi dari aparat kepolisian, bahwa kebakaran bermula dari kompor di kios bakso yang meledak. Padahal versi penjaga malam di pasar, ditemukan dua jirigen bensin menggantung di sebuah kios! Disinyalir bensin itu dipakai

untuk menyulut api hingga membara! (2011:139).

Pada kutipan di atas terdapat kalimat “Mereka hanya mendengar spekulasi dari aparat kepolisian, bahwa kebakaran bermula dari kompor di kios bakso yang meledak...” yang menunjukkan konflik sosial antarkelompok. Pedangang hanya bisa mengiyakan dugaan dari pihak kepolisian. Diduga bahwa penyebab kebakaran tersebut bermula dari kompor di kios bakso yang meledak. Padahal, ditemukan dua jirigen bensin yang menggantung di sebuah kios. Disinyalir jirigen tersebut awalnya berisi bensin untuk membakar pasar tersebut.

Konflik sosial berupa konflik individu dengan kelompok terdapat dalam kutipan berikut.

Preman itu gusar dan memberi kode pada teman-temannya yang lain. Dalam sekejap, ada tiga preman tanggung mengeilingi Al Bahri. Suasananya tidak menyenangkan. Tapi, Al Bahri tampak tenang saja (2011:109).

Pada kutipan di atas terdapat kalimat “Dalam sekejap, ada tiga preman tanggung mengeilingi Al

Bahri” yang menunjukkan konflik sosial individu dengan kelompok. Kelompok preman menyerang Al Bahri akibat dendam. Mereka telah ditegur Al Bahri ketika hendak meminta jatah uang ke supir mikrolet. Al Bahri dianggap sok suci oleh kelompok preman tersebut. Akhirnya kelompok preman pun murka dan menyerang Al Bahri.

Implikasi hasil penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Konflik sosial sangat bermanfaat jika diterapkan di SMA kelas XII pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel . Selain dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa, konflik sosial juga dapat memberi pelajaran kepada siswa mengenai kehidupan yang harus dijalani. Siswa dapat mengetahui dan memahami apa itu konflik sosial dan dapat berpikir mengenai cara menghadapi konflik sosial serta cara menghindari terjadi konflik sosial. Ada kesesuaian antara konflik sosial dengan teori sosiologi sastra bahwa karya sastra mengandung segala aspek permasalahan sosial budaya dan masyarakat. Selain itu, siswa juga dapat menganalisis mana bacaan yang mengandung konflik sosial atau tidak,

dan mengetahui cara penyajian konflik sosial dalam novelet tersebut.

Siswa diajarkan sastra dengan aspek tujuan yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pembelajaran di sekolah mengenalkan tentang pengetahuan sastra dan diharapkan juga siswa dapat menulis atau menghasilkan karya sastra yaitu cerpen, novelet, novel, puisi dan lainnya dengan mengetahui cara penyajian konflik sosial siswa juga dapat menerapkannya dalam berkarya dan dapat mempelajari berbagai pembelajaran hidup melalui konflik sosial dalam novelet sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Semakin baik pemahaman siswa mengenai konflik sosial, maka semakin baik pula siswa tersebut dalam pola berpikir untuk mencari solusi permasalahan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Konflik sosial yang ada dalam novelet Al Bahri pada kumpulan novelet *Tiga Ombak* karya Gola Gong adalah konflik sosial berdasarkan yang terlibat di dalamnya. Konflik sosial berdasarkan yang terlibat di dalamnya terdapat dalam kumpulan

novelet ini, yaitu konflik sosial dalam diri individu 19 data dengan presentase 51%, konflik sosial antara kelompok dengan individu 9 data dengan presentase 24%, konflik sosial antara individu dengan individu 7 data dengan presentase 20%, dan konflik sosial antar kelompok 2 data dengan presentase 5%. Jumlah konflik sosial dalam 3 novelet yang diteliti ada 60 data dan 4 jenis konflik sosial.

2. Hasil penelitian dapat dimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, novelet *Al Bahri* dalam kumpulan novelet *Tiga Ombak* terdapat konflik sosial yang beragam, dengan adanya pembelajaran mengenai hasil penelitian ini maka dapat bertambah pengetahuan siswa. Menganalisis kalimat dan dialog yang mengandung konflik sosial dalam novelet, dapat melatih kepekaan siswa dan dapat menulis sastra dengan baik.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengemas sebaik mungkin pembelajaran tersebut dengan

menyampaikan berbagai hal yang terkait konflik sosial agar siswa dapat belajar untuk tidak terlibat di dalam konflik sosial.

3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan analisis sesuai dengan fokusnya. Penelitian ini kurang dari kata sempurna, tetapi dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan menganalisis konflik sosial agar jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviah, I. (2014). Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel Para Priyayi karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Al-Ma'ruf, A. I. (2006). Dimensi sosial keagamaan dalam fiksi Indonesia modern fenomena perkawinan lintas agama dalam novel Keluarga Permana karya Ramadhan KH: Kajian semiotik.
- Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 47-56.]
- Escarpit, Robert. (2008). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Faruk. (2020). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Faruk. (2014). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gustianti, A. (2019). *Konflik Sosial Dalam Novel Cerita Calon Arang Karya Pramoedya Ananta Toer Sebagai Alternatif* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyadi, M., & Mardikantoro, H. B. (2018). Religion's Elements and Social's Conflict in "Mata yang Enak Dipandang" by Ahmad Tohari: Research of Sociology of Literature. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 191-197.
- Hastuti, N. (2018). Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra. *Humanika*, 25(1), 64-74.
- Hikma, N. (2015). Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Cetakan 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lubis, F. W. (2018). Analisis Diskriminasi Pada Novel "Amelia" Karya Tere-



- Liye. *Journal of science and social research*, 1(1), 53-59.
- Muryani, S., & Al-Ma'ruf, A. I. (2018). *Konflik Sosial dalam Novel Belantik Karya Ahmad Tohari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nasution, W. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra. *Metamorfosa Journal*, 4(1), 14-27.
- Nugraha, A. A. (2019, November). Konflik Sosial pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Pradopo Rachmat Djoko. (2013). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rubrin, Jeffrey Z. 1984. *Teori Konflik Sosial*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sangeetha, S., & Umadevi, V. (2019). Conflict between Societal Norms and Self-Empathy on Women Characters in Anita Nair's 'Ladies Coupe'. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*, 4(2).
- Saputri, A., Thahar, H. E., & Hayati, Y. (2016). Konflik Sosial Pada Novel Warisan Karya Chairul Harun. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 52-58.
- Sarumpaet. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugihastuti. 2009. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, I. G. A. N., & Laba, I. N. (2020). Conflict Analysis of Novel Main Character: A Discourse Perspective. *International Journal of Linguistics and Discourse Analytics*, 1(2), 32-39.
- Zustiyantoro, D., Widodo, W., Safitri, R. N., & Wahyuni, M. (2020). Pengembangan Novelet Berbahasa Jawa Bertema Sejarah Semarang untuk Pembelajaran Sastra Jawa SMA/Sederajat. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(2), 134-147.